BAB III

METODE PENELITIAN

* 1. Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian suatu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau intitusi (Nursalam, 2014). Jenis studi kasus yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasif yaitu pengamat (*obsever*) ikut aktif berpartisipasi dalam aktivitas dalam kontak sosial yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini, penulis telah melakukan studi kasus tentang “Upaya Mengatasi Masalah Hiperaktif Melalui Terapi Bermain *Puzzle* Pada Anak Usia Sekolah di Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti Kota Malang”.

* 1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel atau sesuai dengan ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap sampel. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri dimana subjek tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010)

Subjek penelitian dari penelitian studi kasus ini adalah anak usia sekolah (6-12 tahun) di Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti dan diambil 1 anak sekolah dari beberapa anak hiperaktif di dalam Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti yang sesuai dengan subjek penelitian. Adapun kriteria inklusi subjek penelitian yang diambil adalah:

1. Anak usia sekolah (6-12 tahun), laki-laki/perempuan yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif di Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti berdasarkan diagnosa yang diberikan oleh Yayasan.
2. Orangtua bersedia apabila anaknya diteliti dan anak kooperatif
3. Anak dalam keadaan sehat. Subyek penelitian yang mengalami ADHD di Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti terdapat 3 anak yang mengalami masalah ADHD, Kemudian dari tiga orang anak tersebut peneliti mengambil satu orang anak sebagai subjek penelitian yaitu An. B, dikarenakan dua anak dari mereka tidak mendapatkan izin dari orang tua.
   1. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada anak usia sekolah yang memiliki masalah hiperaktif di Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti dan diberikan perlakuan terapi bermain puzzle selama sepuluh kali dalam satu bulan.

* 1. Fokus Studi

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus, yang menjadi fokus studi dalam studi kasus ini adalah upaya mengatasi masalah hiperaktif melalui terapi bermain *puzzle* pada anak usia sekolah di Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti Kota Malang.

* 1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang di definisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan di tentukan kebenarannya oleh orang lain. (Julianie, 2010)

**Tabel 3.5 Definisi operasional mengenai upaya mengatasi masalah hiperaktif melalui terapi bermain *puzzle* pada anak usia sekolah**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variable | Definisi Operasional | Parameter | Alat Ukur | Indikator Penilaian |
| 1 | Perilaku Hiperaktif | Perilaku hiperaktif adalah perilaku yang  tidak mempunyai perhatian, sulit diam,  semaunya sendiri,  sulit konsentrasi dan  banyak bergerak. | Perilaku anak  berkurang, dapat menyelesaikan  kegiatan yang  telah dimulai,  tidak mudah  teralihkan  perhatiannya. | Menggunakan  *Abbreviated*  *Conners*  *Rating Scale* | Penurunan score nilai pada perilaku autistic erdasarkan  *abbreviated conners ratting*  *scale.* |
| 2 | Terapi bermain *puzzle* | Terapi bermain *puzzle* adalah usaha  untuk merubah atau mengurangi perilaku menyimpang dengan cara membongkar pasang kepingan puzzle berdasarkan pasangannya | Anak mengikuti  Proses bermain,ikut berpartisipasi  Aktif dalam terapi bermain dan dapat  menyelesaikan  permainannya  yaitu menyusun  *puzzle* | Mampu melakukan  sesuai dengan  Satuan Acara  Bermain  (SAB) dan  Standar  Operasional  Prosedur  (SOP) | Anak dapat menyelesaikan penyusunan puzzle sesuai dengan bentuk dan tatanannya. |

* 1. Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, pengamatan atau pengukuran. Sering kali dalam suatu penelitian menggunakan kombinasi, misalnya dilakukan wawancara dan juga dilakukan pengamatan atau pengukuran suatu subjek, (Fatimah, 2009).

Teknik yang digunakan peneliti dalam studi kasus ini diawali dengan :

1. Mengurus surat rekomendasi penelitian pada institusi pendidikan, yaitu dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Mengurus surat perijinan di Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti Kota Malang.
3. Menentukan anak yang sesuai dengan kriteria inklusi
4. Memberikan *informed consent* kepada orang tua untuk bersedia anaknya menjadi subjek penelitian.
5. Melakukan wawancara dengan orangtua dari subjek penelitian sebelum dilakukan terapi bermain.
6. Membina hubungan saling percaya dengan anak dengan cara memperkenalkan diri.
7. Melakukan terapi bermain *puzzle* kepada subyek penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria inklusi dan pada saat terapi bermain dilakukan, peneliti mengobservasi subyek penelitian untuk melihat masalah-masalah hiperaktif.
8. Melakukan kegiatan terapi bermain sebanyak sepuluh kali pertemuan selama satu bulan dan dilakukan tindakan terapi bermain puzzle setiap tiga hari sekali, lalu melakukan observasi sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain *puzzle* menggunakan lembar obsevasi *abbreviated conners ratting scale*.
9. Mendokumentasikan semua hasil, di tulis dalam lembar observasi untuk kemudian dijelaskan dalam bentuk narasi kemudian disimpulkan.
   1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa *abbreviated conners ratting scale,* lembar wawancara terhadap orang tua atau pengasuh subjek, Satuan Acara Bermain (SAB), jadwal kegiatan, dan Standar Operasional Prosedur (SOP). A*bbreviated conners ratting scale* yang bertujuan untuk menilai perilaku hiperaktif anak usia sekolah yang mengalami gangguan pemusatan perhatian. Dalam *abbreviated conners ratting scale* ini terdapat 10 indikator kegiatan yang akan diobservasi. Kegiatan tersebut meliputi karakteristik anak hiperaktif, yaitu *inatesi* (kurang konsentrasi), hiperaktif, dan *impulsive*. Teknik wawancara dilakukan terhadap orang tua atau pengasuh subjek untuk mendapatkan informasi objektif mengenai data umum atau data dasar perkembangan atau perubahan perilaku anak hiperaktif. Pedoman wawancara tersebut dibuat dengan 8 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka mengenai aktivitas anak sehari-hari.

Intervensi yang dilakukan pada anak yaitu memberikan terapi bermain puzzle dengan menggunakan Satuan Acara Bermain (SAB) sesuai dengan jadwal kegiatan dan Standart Operasional Prosedur (SOP). Dalam hal ini, peneliti ingin melihat nilai perkembangan dalam pemusatan perhatiannya dan perilaku hiperaktif pada anak.

* 1. Analisa Data dan Penyajian Data

Analisis data atau pengolahan data pada studi kasus ini menggunakan teknik non-statistik, yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh. Data yang diperoleh yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, (Notoatmodjo, 2010). Data yang terkumpul dari hasil penilaian a*bbreviated conners rating scale* yang dilakukan terhadap subjek penelitian dapat dilihat perkembangan perilakunya pada anak yang mengalami hiperaktif. Hasil pengamatan atau observasi dengan a*bbreviated conners ratting scale* yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan tentang perilaku anak yang mengalami hiperaktif di Lembaga Layanan Psikologi Anak dan Keluarga Beloved Kanti. Kesimpulan ini dilihat dari apakah ada penurunan nilai dari a*bbreviated conners ratting scale* setelah dilakukan terapi bermain *puzzle*. Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data umum dan pengecekan mengenai hasil nilai a*bbreviated conners ratting scale* dan di deskripsikan.

Penyajian data dalam studi kasus ini dalam bentuk narasi yang sudah melalui proses pengolahan data. Hasil yang diperoleh, diuraikan tentang bagaimana terapi bermain *puzzle* yang dilakukan pada anak dengan hiperaktif pada hari pertama sampai hari ke delapan dapat menurunkan perilaku hiperaktif yang dialami subjek.

* 1. Etika Penelitian

Pada Proses pengumpulan data sebelumnya peneliti melakukan pendekatan dengan cara memperkenalkan diri, dan menjelaskan identitas peneliti terlebih dahulu terhadap responden yang dipilih, kemudian menjelaskan tujuan penelitian sehingga responden dapat mengambil keputusan bersedia atau tidak menjadi responden. Maka dari itu untuk mencegah masalah etik maka dilakukan penekanan masalah etik yang meliputi (Setiadi, 2013):

1. *Right to self determination*

Individu memiliki otonomi untuk membuat keputusan secara sadar dan bebas dari paksaan untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian, atau menarik diri sebelum penelitian selesai. Untuk itu, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data.

1. *Right to privacy and dignity*

Individu mempunyai hak untuk dihargai terhadap apa yang mereka kerjakan dan merahasiakan informasi yang didapatkan. Peneliti tidak ikut campur dengan memberikan penilaian atas informasi yang didapat dari responden dengan jalan tidak menyebarluaskan ke orang lain. Hasil yang sudah diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

1. *Right to anonimity and confidentiality*

Menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup memberikan nomor kode pada masing-masing lembar tersebut. Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dijamin oleh peneliti dengan jalan tidak menyebarluaskan informasi yang didapat dari responden kepada orang lain yang tidak berhak.